



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI  
DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA  
DI SMA X MAKASSAR**

**PENELITIAN NON-EKSPERIMEN**

**OLEH:  
IMELDA TA'BI SULUNG  
C1514201067  
LIDWINA BOLENG  
C1514201072**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR  
2019**



## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA X MAKASSAR**

## **PENELITIAN NON-EKSPERIMEN**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

**OLEH:  
IMELDA TA'BI SULUNG  
C1514201067  
LIDWINA BOLENG  
C1514201072**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Imelda Ta'bi Sulung  
Nim : C1514201067
2. Nama : Lidwina Boleng  
Nim : C1514201072

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya kami dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 29 Maret 2019

Yang menyatakan

Imelda Ta'bi Sulung

Lidwina Boleng

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Imelda Ta'bi Sulung  
Nim : C1514201067
2. Nama : Lidwina Boleng  
Nim : C1514201072

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, Merawat, dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 29 Maret 2019

Yang menyatakan

Imelda Ta'bi Sulung

Lidwina Boleng

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI  
DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA  
DI SMA X MAKASSAR**

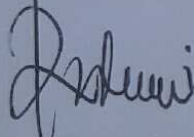
**Diajukan Oleh:**

**IMELDA TA'BI SULUNG (C1514201067)**

**LIDWINA BOLENG (C1514201072)**

**Disetujui Oleh:**

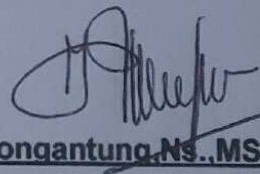
**Pembimbing**



**(Rosdewi, SKp.,MSN)**

**NIDN.0906097002**

**Wakil Ketua I Bidang Akademik**



**(Henny Pongantung,Ns.,MSN.,DN.Sc)**

**NIDN. 0912106501**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI  
DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA  
DI SMA X MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
**IMELDA TA'BI SULUNG (C1514201067)**  
**LIDWINA BOLENG (C1514201072)**

Telah dibimbing dan disetujui oleh :

  
**Rosdewi, SKp.,MSN**  
**NIDN: 0906097002**

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal  
29 Maret 2019 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

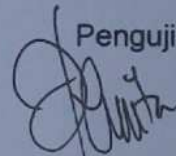
**Susunan Dewan Penguji**

Penguji I



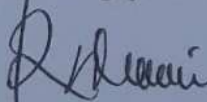
**(Fransiska A.Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB)**  
**NIDN. 0913098201**

Penguji II



**(Yunita Carolina,Ns.,M.Kep)**

Penguji III



**(Rosdewi, SKp.,MSN)**  
**NIDN: 0906097002**

Makassar, 29 Maret 2019  
Program Studi Sarjana Keperawatan  
Ketua STIK Stella Maris Makassar

  
**(Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes)**  
**NIDN. 0928027101**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMA X Makassar”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat meningkatkan mutu pendidikan kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis di hadapkan dengan berbagai tantangan, namun karena bantuan baik berupa bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN.,DN.Sc selaku wakil ketua I Bidang Akademik STIK Stella Maris
3. Rosdewi, SKp.,MSN selaku wakil ketua bidang administrasi dan keuangan serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
4. Fr. Blasius Perang, CMM.,SS.,Ma.Psy selaku wakil ketua bidang kemahasiswaan
5. Fransiska Anita E.R.S, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku ketua program study Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar

6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan fasilitas selama menempuh pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
7. Kepala sekolah serta para guru SMA X Makassar yang telah memberi izin dan mendampingi penulis dalam melakukan penelitian
8. Siswa dan siswi SMA X Makassar yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian penulis
9. Untuk kedua orangtua dan keluarga yang terus memberikan dukungan, semangat, doa dan kasih sayang selama penulis mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 29 Maret 2019

Yang menyatakan

Penulis



## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA X MAKASSAR (Dibimbing Oleh Rosdewi)

IMELDA TA'BI SULUNG DAN LIDWINA BOLENG

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS

xvi + 49 Halaman + 26 Daftar Pustaka + 5 Tabel + 11 Lampiran

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang memiliki rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru. Adanya keingintahuan remaja mengenai seksualitas serta juga dorongan seksualnya yang tinggi dapat menyebabkan remaja melakukan aktivitas seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar. Penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan *Teknik Probability Sampling* dengan pendekatan *Propotional Stratified Random Sampling*, dengan jumlah sampel 100 responden yang dilaksanakan di SMA X Makassar pada tanggal 16 Januari 2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil Uji *Chi-Square* yang dibaca pada *continuity correction* diperoleh nilai  $p=0,492$  dimana nilai  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p=0,492 > \alpha=0,05$ . Dengan demikian tidak ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar. Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi perilaku seks bebas. Meskipun tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar, namun ada beberapa faktor yang perlu juga diperhatikan seperti lingkungan sosial, dukungan orangtua, teman sebaya dan pembinaan religius.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Perilaku seks bebas, Remaja.

Kepustakaan: 26 (2008 – 2018)

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE AND ADOLESCENT FREE SEX BEHAVIOR IN X MAKASSAR HIGH SCHOOL**

**(Guided by Rosdewi)**

**IMELDA TA'BI SULUNG DAN LIDWINA BOLENG**

**BACHELOR PROGRAM OF NURSING OF STIK STELLA MARIS**

**xvi + 49 Pages + 26 References + 5 Tables + 11 Attachments**

*Adolescence is a period of transition from children to adults, who have a curiosity to try new things. Inquisitiveness of adolescent about sexuality as well as high sexual can cause adolescents to engage in sexual activity. The purpose of this study was to determine the relationship between reproductive health knowledge and adolescent free sex in Makassar X High School. This study was an observational analytic study using Probability Sampling Technique with the Proportional Stratified Random Sampling approach, with a sample of 100 respondents took place in SMA X Makassar on January 16, 2019. The instrument used in this study was a questionnaire. The Chi-Square Test results read on continuity correction obtained a value of  $p = 0.492$  where the value of  $\alpha = 0.05$ . This showed that the value of  $p = 0.492 > \alpha = 0.05$ . Thus there was no relationship between reproductive health knowledge and adolescent free sex behavior in Makassar X High School. Knowledge was important in influencing free sex. Although there was no relationship between reproductive health knowledge and adolescent free sex in Makassar X High School, there are several factors that need to be considered such as the social environment, parental support, peers and religious formation.*

*Keywords: Knowledge, Reproductive Health, Free sex behavior, adolescent.*

*Literature: 26 (2008 – 2018)*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ix
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Remaja .....	7
B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Seks Bebas.....	9
C. Tinjauan Umum Tentang Kesehatan Reproduksi.....	19
D. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan.....	26
<b>BAB III KERANGKA KOSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kerangka Konseptual.....	30
B. Hipotesis Penelitian.....	31
C. Defini Operasional.....	31

#### **BAB IV METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi Dan Sampel.....	33
D. Instrumen Penelitian .....	35
E. Pengumpulan Data .....	35
F. Pengolahan Dan Penyajian Data .....	36
G. Analisa Data.....	37

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	43

#### **BAB VI TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional .....	31
Tabel 5.1 Karakteristik Responden .....	40
Tabel 5.2 Analisa Univariat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi .....	41
Tabel 5.3 Analisa Univariat Perilaku Seks Bebas Remaja .....	42
Tabel 5.4 Alanisa Bivariat .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Defenisi Operasional.....	30
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Surat Keterangan Pengambilan Data Awal
Lampiran 3	Surat Izin Validitas Kuesioner
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 7	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 9	Master Tabel
Lampiran 10	Tabel Hasil SPSS
Lampiran 11	Jadwal Konsul

## DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

AIDS	: Acquired Immune Deviciency Syndrom
BKKBN	: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
DEPKES	: Departemen Kesehatan
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
Ho	: Hipotesis Nol
Ha	: Hipotesis Alternatif
HSV	: Herpes Simpleks Virus
IMS	: Infeksi Menular Seksual
IMTAQ	: Iman dan Taqwa
IPTEK	: Ilmu Pengatahuan dan Teknologi
n	: Perkiraan jumlah sampel
N	: Perkiraan besar populasi
KTD	: Kehamilan Tidak Diinginkan
p	: Perkiraan proporsi (0,5)
P	: Nilai probabilitas/signifikan
PMS	: Penyakit Menular Seksual
PSK	: Pekerja Seks Komersial
SDKI	: Survey Demografi Dan Kependudukan Indonesia
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SPSS	: Statistic Product And Service Solution
STIK	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
$\alpha$	: Derajat kemaknaan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan sumber daya manusia (SDM) yang paling potensial sebagai tunas dan penerus bagi bangsa. Masa remaja juga dapat dikatakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak.

Menurut WHO (2014) diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia dan berdasarkan hasil Survey Badan Statistik pada tahun 2016 remaja usia 15-18 tahun ialah 1.885.820. Seseorang dikatakan remaja apabila berusia antara 12-21 tahun yang sudah mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Selain itu, perubahan fisik yang terjadi pada masa ini adalah pada laki-laki yang paling menonjol yaitu penambahan tinggi badan yang cepat, pertumbuhan rambut kemaluan, dan mengalami mimpi basah. Sedangkan pada wanita, yaitu penambahan tinggi yang cepat, mengalami menstruasi (menarche), pertumbuhan buah dada dan pertumbuhan rambut kemaluan (Pratama, 2013)

Kesepakatan Internasional tahun 1994, tentang kesehatan reproduksi yang berhasil ditandatangani oleh 184 negara termasuk Indonesia, diputuskan bahwa perlunya pendidikan kesehatan bagi remaja akibat jumlah remaja yang semakin meningkat. Pendidikan kesehatan ini dilakukan untuk mencegah dorongan seksual yang

tidak baik pada remaja dan menyediakan informasi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan remaja (Widyastuti 2009 dalam Siti Suharti dan Surmiasih 2015).

Banyak remaja mengalami perbedaan kematangan secara fisik dan mental. Perbedaan kematangan ini dapat mendorong remaja untuk melakukan hal-hal yang menyimpang seperti melakukan hubungan seksual. Adanya dorongan seksual tersebut, perilaku remaja mulai mengarah pada perhatian menarik lawan jenisnya, dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya seperti berciuman, bercumbu dan lain-lain serta mulai mencari pengetahuan mengenai seks.

Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Pengetahuan yang kurang ini, dapat menimbulkan perilaku seksual remaja yang melewati batas dan mulai mencoba bereksperimen dalam kehidupan seksualnya. Dampak dari perilaku seksual remaja tersebut yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan usia muda, tingkat aborsi yang tinggi dan Penyakit Menular Seksual (PMS).

Dengan demikian, remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai resiko secara seksual maupun dalam kesehatan reproduksi karena adanya rasa ingin tahu yang besar serta ingin mencoba sesuatu yang baru. Kematangan seks yang lebih cepat juga menjadi salah satu penyebab remaja yang melakukan hubungan seks pranikah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Felsher (2015) dalam Puwaningsih (2017) menuliskan bahwa remaja memiliki perilaku yang buruk terhadap seks bebas dan remaja lebih dominan beranggapan bahwa seks bebas pada kalangan remaja adalah hal yang wajar.

Hasil survey WHO di Indonesia tahun 2015 rata-rata kematian remaja wanita ialah 44,1% pada usia 15-18 tahun karena masalah perilaku seksual dan kesehatan reproduksi dan alasan remaja melakukan hubungan seksual karena rasa penasaran atau rasa ingin tahu (57,5%), dan terjadi tanpa disengaja (38%), akibat pengaruh media (27,6%). Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan remaja mengenai resiko perilaku seks pranikah, serta pengaruh media (Naja, dkk 2017 dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat; vol 5). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh DEPKES tahun 2010 di provinsi sulawesi selatan berdasarkan data Survey Demografi Dan Kependudukan Indonesia (SDKI) tercatat 60% responden remaja belum menikah mengaku pernah melakukan aborsi baik sengaja atau spontan (keguguran) saat mengalami KTD (kehamilan tidak diinginkan). Sementara itu 40% responden tetap melanjutkan kehamilannya hingga melahirkan, termasuk pernah mencoba melakukan aborsi tetapi gagal (Israwati, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani (2013) mengenai hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dan sikap terhadap seks pranikah dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong (sampel berjumlah 79 responden), memperoleh hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%) dan kategori cukup (3,8%). Sikap siswa tentang seks pranikah sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak (54,4%) dan sikap positif sebesar (45,6%) perilaku seks pranikah siswa sebagian besar dalam kategori kurang baik yaitu (48,1%) dan kategori baik (51,9%).

Fenomena yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan wawancara di SMA X, bahwa hampir setiap tahun ada siswa/siswi yang dikeluarkan maupun mengundurkan diri karena kejadian yang

tidak diinginkan seperti hamil diluar nikah dan pernikahan usia dini. Kemudian siswa/siswi sering izin pulang dengan alasan sakit, dan lain-lain tetapi yang di temukan mereka bertemu dengan pacarnya. Berdasarkan data awal yang di dapat dari SMA X Makassar, terdapat 965 siswa yang terdiri dari 437 siswa laki-laki dan 528 siswa perempuan, rata-rata berusia sekitar 15-18 tahun dan masa remaja ini rentan beresiko terhadap sikap dan perilaku seks bebas. Dari data yang didapat diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMA X Makassar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru semakin tinggi. Adanya keingintahuan remaja mengenai seksualitas serta juga dorongan seksualnya yang tinggi dapat menyebabkan remaja melakukan aktivitas seksual. Karena pengetahuan yang kurang mengenai seks dapat membuat remaja menjadi semakin penasaran bahkan cenderung untuk mencoba-coba melakukan seks bebas. Pertumbuhan organ seksual yang belum sempurna pada remaja dapat menyebabkan remaja rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi dan kejadian yang tidak di inginkan apabila melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA X Makassar
- b. Mengidentifikasi perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja SMA X Makassar.

### **D. Manfaat**

#### a. Bagi remaja

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar, dan bermanfaat juga bagi seluruh remaja dalam memperbaiki pengetahuan dan perilaku agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

#### b. Bagi institusi sekolah

Dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja.

#### c. Bagi instansi kesehatan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi dinas kesehatan dan instansi terkait untuk perbaikan dan perencanaan maupun implementasi program kesehatan reproduksi.

d. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMA X Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Umum Tentang Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Istilah remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, ada yang memberi istilah *puberty* (inggris), *puberteit* (belanda), *pubertas* (latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda.

Menurut WHO 2014 remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Pendapat lain menurut Marmi (2013) dalam Purwaningsih (2017) Remaja disebut juga *aldolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan, yaitu bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan kognitif.

Seseorang dikatakan remaja apabila berusia antara 12-21 tahun yang sudah mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Notoatmodjo, 2008).

##### 2. Aspek perubahan pada remaja

Dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja sebagai berikut:

a. Perubahan fisik

Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya di sebut masa pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu, terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti penambahan tinggi dan berat badan pada remaja atau biasa disebut “pertumbuhan” dan kematangan seksual sebagai hasil dari perubahan hormonal yang disebut “perkembangan”.

Antara remaja putera dan remaja puteri kematangan seksual terjadi dalam usia yang agak berbeda. Kematangan seksual pada remaja pria biasanya terjadi pada usia 10-13 tahun sedangkan pada remaja wanita terjadi pada usia 9-15 tahun. Yang ditandai dengan perkembangan pada organ seksual, mulai tumbuhnya rambut kemaluan, perubahan suara, dan juga ejakulasi pertama melalui *Wet dream* atau mimpi basah. Sedangkan pada remaja puteri ditandai dengan menarche (haid pertama), perubahan pada dada (*mammae*), tumbuhnya rambut kemaluan, dan juga pembesaran panggul. Usia menarche rata-rata bervariasi antara rentang umur 10 hingga 17 tahun (Notoatmodjo, 2013).

b. Perubahan kognitif.

Menurut Herlina (2013), perubahan kognitif pada remaja dibagi dalam 3 tahapan:

1) Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahapan ini remaja mulai berfokus pada pengambilan keputusan baik dalam rumah ataupun di sekolah. Remaja mulai menunjukkan cara berpikir logis, sehingga sering menanyakan kewenangan dan standar di masyarakat maupun di sekolah.



## 2) Remaja menengah (15-18 tahun)

Pada tahapan ini terjadi peningkatan interaksi kelompok, sehingga tidak selalu tergantung pada keluarga dan terjadi eksplorasi seksual. Pada masa ini, remaja juga mulai mempertimbangkan kemungkinan masa depan, tujuan, dan membuat rencana sendiri.

## 3) Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada tahap ini remaja lebih berkonsentrasi pada rencana yang akan datang dan meningkatkan pergaulan. Selama masa remaja berakhir, proses berpikir secara kompleks digunakan untuk memfokuskan diri pada masalah-masalah idealisme, toleransi, keputusan untuk karir dan pekerjaan, serta peran orang dewasa dalam masyarakat.

## **B. Tinjauan Umum Tentang perilaku Seks Bebas**

### 1. Pengertian perilaku seks bebas

Menurut Sarwono (2015) bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan maupun diri sendiri.

Pendapat lain menurut Pawestri (2012) perilaku seks bebas adalah segala cara untuk mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan norma, karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.

## 2. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas

Menurut Muzaki (2010) beberapa bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan remaja antara lain:

### a. Berpegangan tangan

Aktivitas ini memang tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya (hingga kepuasan dapat tercapai).

### b. Berciuman kering

Biasanya dilakukan pada kening, pipi, tangan, rambut, dan pada bibir yang biasanya dilakukan dalam waktu singkat.

### c. Berciuman basah

Ciuman yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama dan intim.

### d. Meraba

Kegiatan meraba bagian-bagian yang sensitif seperti leher, payudara, paha, dan alat kelamin.

### e. Berpelukan

Aktivitas ini menimbulkan jantung menjadi berdegup lebih cepat, perasaan aman, nyaman, dan tenang, menimbulkan rangsangan seksual terutama jika mengenai daerah sensitif.

### f. Masturbasi

Rangsangan yang disengaja oleh diri sendiri terhadap bagian tubuh yang sensitif seperti alat kelamin. Masturbasi bisa dilakukan baik laki-laki maupun perempuan. Masturbasi yang berbahaya adalah masturbasi yang dilakukan menggunakan alat-alat berbahaya atau tidak higienis. Masturbasi yang dilakukan terus menerus juga dianggap berbahaya karena menunjukkan adanya masalah emosional.

g. Seks oral

Rangsangan seksual yang dilakukan oleh mulut terhadap alat kelamin pasangannya. Ada dua jenis seks oral yaitu fellatio (mulut dengan penis) dan cunnilingus (mulut dengan vagina).

h. Petting kering/petting ringan

Perilaku saling menggesekkan alat kelamin namun keduanya atau salah satunya masih berpakaian lengkap ataupun masih menggunakan pakaian dalam.

i. Petting basah/petting berat

Adalah petting yang keduanya sudah tidak mengenakan pakaian sama sekali.

j. Seks anal

Perilaku seksual dengan cara memasukkan penis ke dalam lubang anus. Meskipun perilaku ini sering dikaitkan dengan homoseksual, namun beberapa heteroseksual juga melakukan hal ini, dan ternyata tidak semua homoseksual melakukan perilaku ini.

k. Seks vaginal

Perilaku seksual dengan cara memasukkan penis ke dalam vagina.

3. Macam-macam perilaku seks bebas.

Menurut Salisa (2012) macam-macam perilaku seks bebas yaitu:

a. Seks pranikah

Perilaku hubungan seks pranikah di kalangan remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan karena pertumbuhan psikologi dan psikis remaja yang mengalami perubahan mulai dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sedangkan faktor eksternal

disebabkan adanya dorongan dari lingkungan untuk melakukan hubungan seksual pranikah seperti melalui media masa, film, atau internet. Remaja biasanya menganggap bahwa hubungan seks pranikah tidak perlu dipersoalkan. Hubungan seks pranikah biasanya berawal dari masa pacaran. Pada masa pacaran ini hubungan intim mulai dilakukan dikalangan remaja baik pelajar, mahasiswa, maupun pemuda-pemudi tidak sekolah. Waktu pacaran remaja tergiur melakukan cumbu, rayu, peluk, cium dan bila gejala nafsu tidak terkendali maka selanjutnya akan melakukan hubungan intim. Saat pacaran pemuda (sang pacar) mulai memberikan rayuan gombal sehingga mulai meraba-raba, mencium, memeluk hingga berhubungan badan.

b. Kumpul kebo

Kumpul kebo adalah hubungan seks yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang laki-laki dan perempuan sebagaimana layaknya pasangan suami istri, namun tidak diikat dalam sebuah pernikahan. Pasangan kumpul kebo hidup serumah. Perbuatan ini dinamakan kumpul kebo karena pasangan laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seks tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Perbuatan kumpul kebo dilakukan atas dasar suka sama suka. Alasan melakukan kumpul kebo yang terungkap adalah:

- 1) Berbeda agama dan latar belakang.
- 2) Tidak siap untuk berkeluarga
- 3) Tidak mau diikat surat nikah resmi.

c. PSK (pekerja seks komersial)

PSK merupakan perbuatan perzinaan hubungan seks bebas diluar pernikahan yang sah antara pria dan wanita dengan motif pemuasan nafsu seks yang salah satu pihak memberikan imbalan jasa pada pihak lain. Istilah lain bagi pekerja seks adalah pelacur karena mereka sudah menjadikan seks sebagai profesi atau pekerjaan untuk mendapatkan uang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas

Menurut Sarwono (2015), faktor -faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada individu adalah sebagai berikut:

a. Perubahan hormonal

perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

b. Adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa dengan teknologi yang canggih (contoh: VCD, buku pornografi, foto, majalah, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Individu yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.

Menurut Sugiyanto (2013) dalam Pratama (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas diantaranya adalah:

a. Industry pornografi

Ingin memenuhi kebutuhan luasnya peredaran materi pornografi memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pola perilaku seks remaja.

b. Pengetahuan individu tentang kesehatan reproduksi

Banyak informasi tentang kesehatan reproduksi yang tidak akurat, dapat menimbulkan dampak pada pola perilaku seks yang tidak sehat dan membahayakan.

c. Pengalaman masa anak-anak

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang pada masa anak-anaknya mengalami pengalaman yang buruk, akan mudah terjebak kedalam aktivitas seks pada usia remaja dan cenderung untuk memiliki pasangan seksual yang berganti-ganti.

d. Pembinaan religius

Remaja yang memiliki kehidupan religius yang baik, lebih mampu berkata “tidak” terhadap godaan seks bebas dibandingkan mereka yang tidak memperhatikan kehidupan religiusnya.

Faktor penyebab terjadinya perilaku seks bebas menurut Ulfa (2013) dan Mahmuda (2016) mengatakan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku seks bebas adalah sebagai berikut:

a. Adanya tekanan dari pacar

Karena adanya kebutuhan seseorang untuk saling mencintai dan dicintai maka seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya tanpa memikirkan resiko yang akan di hadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual melainkan juga sikap memberontak pada orangtuanya.

b. Adanya kebutuhan badaniah

Seks menurut para ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, jadi wajar jika semua orang tanpa terkecuali pelajar dan mahasiswa melakukan hal tersebut meskipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sesuai dengan resiko yang akan dihadapinya.

c. Rasa penasaran

Pada usia remaja keingintahuannya terhadap seks begitu besar apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa terasa nikmat bila melakukannya, ditambah lagi dengan adanya informasi tentang seksual yang mudah didapatkan, maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan apa yang diharapkannya.

5. Dampak perilaku seks bebas

Menurut Sugiyanto (2013) dalam Pratama (2017) dampak perilaku seks bebas antara lain sebagai berikut:

a. Kehamilan yang tidak diinginkan

Hubungan seks pranikah di kalangan remaja disadari pula oleh mitos-mitos seputar masalah seksualitas misalnya mitos berhubungan seksual dengan pacar merupakan bukti cinta ataupun bahwa berhubungan seksual hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan. Padahal hubungan seks sekalipun hanya sekali dapat menyebabkan kehamilan selama seorang remaja perempuan dalam masa subur.

b. Aborsi

Aborsi merupakan keluarnya embrio atau janin dalam kandungan sebelum waktunya. Aborsi pada remaja terkait KTD biasanya tergolong dalam kategori provokatus, atau

pengguguran kandungan yang sengaja dilakukan. Namun begitu juga ada yang keguguran terjadi secara alamiah atau aborsi spontan. Hal ini terjadi karena berbagai hal antara lain karena kondisi remaja perempuan yang mengalami KTD umumnya tertekan secara psikologis, karena secara psikososial ia belum siap menghadapi kehamilan.

c. Perkawinan dan kehamilan dini

Nikah dini ini khususnya di daerah pedesaan. Di beberapa daerah, dominan orangtua biasanya masih kuat dalam menentukan perkawinan anak dalam hal ini remaja perempuan. Alasan dari pernikahan dini ini adalah pergaulan bebas seperti hamil diluar nikah dan alasan ekonomi. Remaja yang menikah dini, baik secara fisik maupun biologisnya belum cukup matang untuk memiliki anak sehingga rentan menyebabkan kematian ibu dan anak pada saat melahirkan.

d. IMS (infeksi menular seksual) atau PMS (penyakit menular seksual)

Menurut Depkes Poltekkes, (2010) IMS sering disebut juga penyakit kelamin atau penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, diantaranya:

1) Gonore

Gonorrhea (gonore) atau kencing nanah adalah infeksi purulen pada permukaan membran mukosa yang disebabkan oleh bakteri gram negatif *Neisseria Gonorrhoeae*. Penularan penyakit ini melalui inokulasi langsung dengan sekret yang berinfeksi pada satu membran mukosa ke membran mukosa lain. Gonoro dapat menular juga ke mata jika cairan yang terinfeksi mengenai mata yang biasanya disebut konjungtiva gonore. Bayi yang baru lahir dapat tertular dari ibunya



yang terjadi selama proses persalinan, yang dapat menyebabkan pembengkakan pada kelopak matanya dan mengeluarkan nanah.

## 2) Sifilis

Sifilis adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *treponema pallidum*. Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual, penyakit ini bersifat laten atau dapat kabuh lagi sewaktu-waktu selain itu bisa bersifat akut dan kronis. Penyakit ini dapat cepat diobati bila sudah dapat dideteksi sejak dini. Kuman yang menyebabkan penyakit sifilis dapat memasuki tubuh dengan menembus selaput lendir yang normal dan mampu menembus plasenta sehingga dapat menginfeksi janin.

## 3) Herpes genital

Herpes genital adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi yang terjadi pada alat kelamin dan bisa menyebabkan penularan baik wanita maupun pria. Herpes genital merupakan salah satu penyakit infeksi menular seksual karena biasanya penularan terjadi akibat atau melalui hubungan seksual. Penyakit ini disebabkan oleh *virus herpes simpleks* atau sering disebut HSV. Dalam keadaan aktif, virus ini berkembang dan bergerak diantara sel-sel saraf. HSV bisa memasuki tubuh manusia melalui berbagai membran mukosa.

## 4) Klamidia

Penyakit ini dapat disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis*, yang dapat masuk dan merusak organ reproduksi wanita yang pada umumnya menular melalui hubungan seksual. Meskipun gejala klamidia biasanya ringan atau tidak ada, akan tetapi akan

menimbulkan komplikasi yang serius seperti dapat menginfeksi penis, vagina, leher rahim, dubur, saluran kencing, mata, atau tenggorokan. Masa tanpa gejala berlangsung 7-21 hari. Gejalanya dapat berupa keluarnya cairan dari alat kelamin atau keputihan encer berwarna putih kekuningan, rasa nyeri di rongga panggul, dan pendarahan setelah hubungan seksual.

#### 5) Kutil kelamin

Penyakit ini disebabkan oleh *human papiloma virus* dengan gejala khas yaitu terdapat kutil atau benjolan kecil yang tumbuh di sekitar kelamin akibat kurangnya kebersihan tubuh. Pada perempuan dapat mengenai kulit kelamin sampai dubur, selaput lendir bagian dalam kemaluan sampai ke leher rahim. Pada laki-laki mengenai kelamin dan saluran kencing bagian dalam. Kadang kutil tidak dapat terlihat sehingga tidak disadari. Biasanya laki-laki baru menyadari setelah pasangannya tertular. Penyakit ini dapat dicegah dengan obat kutil kelamin.

#### 6) HIV/AIDS

AIDS adalah *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya daya tahan kekebalan tubuh). AIDS disebabkan oleh adanya virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) didalam tubuh. HIV menular melalui hubungan seksual baik melalui vagina, mulut, maupun dubur. HIV juga dapat menular melalui tranfusi darah, dan dari ibu ke janin yang ada dalam kandungannya. Dampak yang ditimbulkan sangat besar, mulai dari gangguan organ reproduksi, keguguran, kemandulan, kanker leher rahim hingga cacat dan

kematian pada bayi (Marmi, 2013 dalam Purwaningsih, 2017).

### **C. Tinjauan Umum Tentang Kesehatan Reproduksi**

#### 1. Pengertian kesehatan reproduksi

Kesehatan reproduksi menurut Depkes RI adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kedudukan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi, serta proses reproduksi, dan pemikiran kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Permata, 2017).

#### 2. Pengenalan mengenai organ reproduksi dan fungsi reproduksi

##### a. Organ reproduksi wanita

Menurut Riyalni (2016) sistem reproduksi wanita terdiri dari organ interna, yang terletak didalam rongga pelvis, dan genital eksterna terletak diperineum.

##### 1) Struktur Eksterna

###### (a) Vulva

Merupakan suatu daerah yang menyelubungi vagina. Vulva terdiri dari mons pubis, labia mayora, klitoris, hymen, vestibulum, kelenjar-kelenjar pada dinding vagina

###### (b) Mons pubis

Merupakan lapisan lemak dibagian depan simfisis pubis. Mons pubis banyak mengandung kelenjar sebacea (minyak) dan ditumbuhi rambut berwarna hitam, kasar dan ikal pada masa pubertas.

###### (c) Labia mayora

Lapisan lemak dengan bentuk lipatan seperti bibir. Labia mayora melindungi labia minora, meatus

urinarius, dan introitus vagina (muara vagina). Labia mayora terdapat banyak ujung saraf sehingga sensitif saat fase-fase berhubungan seks.

(d) Labia minora

Labia minora merupakan lipatan jaringan tipis sebelah dalam dari labia mayora dan merupakan jalan masuk ke vagina. Labia minora banyak terdapat pembuluh darah, otot polos dan ujung serabut saraf sehingga merupakan bagian yang sensitif.

(e) Klitoris

Organ pendek berbentuk silinder dan erektil yang terletak tepat dibawah arkus pubis. Istilah klitoris berasal dari bahasa Yunani, yang berarti kunci karena klitoris dianggap sebagai kunci seksualitas wanita. Merupakan organ kecil yang terdiri dari korpus yang mana banyak pembuluh darah dan ujung serabut saraf, sangat sensitif dan berperan penting dalam mencapai orgasme.

(f) Vestibulum

Bagian atas dibatasi oleh klitoris, bagian bawah fourchet, dan batas bagian lateral labia minora. Pada bagian ini terdapat 6 lubang/orificium yaitu orificium uretra eksternum, introitus vaginae, ductus glandulae bartholinianae kanan-kiri dan ductus skene kanan-kiri. Kelenjar-kelenjar ini akan mengeluarkan cairan pada saat fase perangsangan dalam hubungan seks sehingga memudahkan penetrasi penis.

(g) Perineum

Daerah antara tepi bawah vulva dengan tepi depan anus serta batas otot-otot diafragma pelvis.

## 2) Struktur interna

Menurut Rumini (2013) struktur interna terbagi atas:

### (a) Vagina (liang senggama)

Vagina adalah saluran yang menghubungkan uterus dengan alat reproduksi bagian luar. Berbentuk tabung panjang sekitar 9-11cm. Terletak diantara saluran kemih dan liang dubur. Vagina merupakan tempat masuknya penis saat melakukan hubungan seksual. Dinding vagina terdiri atas lapisan mukosa, lapisan otot, dan lapisan jaringan ikat yang berbatasan dengan serviks. Fungsi dari vagina ialah sebagai saluran keluar untuk mengalirkan darah menstruasi, alat bersenggama, dan jalan lahir pada waktu bersalin (partus).

### (b) Rahim (uterus)

Rahim adalah tempat tertanamnya ovum yang telah dibuahi, yang selajutnya akan tumbuh dan berkembang menjadi janin. Bila tidak terjadi pembuahan, lapisan dinding uterus akan terkelupas dan terjadi perdarahan yang disebut menstruasi. Bagian akhir dari uterus yang berhubungan dengan vagina disebut serviks. Rahim berbentuk seperti bola lampu pijar atau seperti buah pir yang terbalik, dilapisi peritoneum (serosa). Ukuran rahim berbeda-beda, bergantung pada usia dan pernah melahirkan anak atau belum. Ukurannya kira-kira sebesar telur ayam kampung. Fungsi utama rahim adalah setiap bulan berfungsi dalam siklus haid, tempat janin bertumbuh dan berkembang, berkontraksi terutama sewaktu bersalin serta sesudah bersalin.

(c) Serviks uteri

Merupakan bagian terbawah uterus. Portio merupakan bagian terendah dari rahim/uterus yang menonjol ke dalam vagina.

(d) Tuba fallopi

Tuba fallopi menghubungkan ovarium dengan rahim pada sisi kiri dan kanan. Tuba fallopi adalah saluran yang keluar dari kornus rahim kanan dan kiri, panjangnya 12-13cm, dan diameternya 3-8mm. Bagian dalam saluran dilapisi silia, yaitu rambut getar yang berfungsi untuk menyalurkan sel telur dan hasil konsepsi. Fungsi tuba fallopi adalah sebagai tempat jalannya sel telur, menangkap dan membawa ovum yang dilepaskan oleh indung telur, dan tempat terjadinya pembuahan (konsepsi=fertilisasi).

(e) Indung telur (ovarium)

Setiap wanita memiliki sepasang ovarium, yang setiap bulan secara bergantian mengeluarkan satu sel telur (ovum) yang matang. ovarium berfungsi dalam pembentukan dan pematangan folikel primordial menjadi folikel degraf, yang akan menghasilkan hormon-hormon steroid yaitu progesteron dan esterogen.

b. Sistem reproduksi pria

Menurut Riyalni (2016) Sistem reproduksi pria sebagian besar berada di bagian luar tubuh, diantaranya:

1) Testis

Pria memiliki dua buah testis untuk memproduksi sperma yang dibungkus oleh lipatan kulit berbentuk kantung yang disebut skrotum. Disebut juga sebagai

buah pelir atau buah zakar dan merupakan organ yang menghasilkan spermatozoa) atau memproduksi sperma. Selain itu, testis juga menghasilkan hormon testoteron. Fungsi kantong skrotum yang longgar bermanfaat untuk pengaturan suhu dalam melindungi spermatozoa terhadap perubahan suhu panas maupun dingin karena spermatozoa tidak tahan terhadap perubahan suhu.

## 2) Penis

Penis adalah alat reproduksi yang membawa cairan ke dalam vagina. Di dalam penis ada saluran uretra. Jika ada rangsangan seksual, maka darah di dalam penis akan terpompa. Akibatnya, penis menjadi tegang dan mengeras, lalu cairan semen yang mengandung sperma keluar dari vesika seminalis dan melalui uretra terpancar keluar. Proses tersebut dikenal dengan istilah ejakulasi.

## 3) Epididimis

Organ yang berbentuk saluran dengan ukuran sekitar 45-50cm yang berfungsi sebagai wadah untuk pematangan spermatozoa sehingga siap untuk konsepsi/pembuahan.

## 4) Kelenjar prostat

Kelenjar ini menghasilkan cairan yang menyertai keluarnya sperma pada saat ejakulasi dalam hubungan seksual.

## 5) Vas deferens

Merupakan organ kelanjutan dari epididimis yang menyalurkan sperma masuk ke vesika seminalis untuk ditampung sementara sebelum terjadi pembuahan seksual.

#### 6) Cairan sperma dan semen

Sperma terdiri dari dua bagian, kepala dan ekor. Pada kepala terdapat nukleus yang akan masuk ke dalam ovum saat pembuahan. Bagian ekor merupakan bagian yang menggerakkan sperma dari vagina agar dapat mencapai ampulla tuba untuk bertemu dengan ovum. Cairan yang menyertai sperma dinamakan semen. Dalam keadaan normal sekali ejakulasi terdapat cairan semen 2-5cc, yang terdiri dari 60% cairan vesika seminalis, 30% cairan prostat, 10% cairan sperma. Jumlah sperma dalam semen 50-120 juta sperma/mL. Jika jumlah sperma kurang dari 20-25 juta spermamL dapat berhubungan dengan kemandulan/infertilitas.

#### c. Hormon-hormon seksual

Menurut Kusmiran (2011) kelenjar yang berkaitan dengan pertumbuhan tubuh dan seks adalah kelenjar *pituitari* (kelenjar bawah otak), buah pelir (testis) pada laki-laki, dan indung telur (ovarium) pada wanita.

##### 1) Kelenjar pituitari

Kelenjar ini sangat kecil dan terletak di rongga bawah otak. Beberapa hormon yang di keluarkan berpengaruh pada seksualitas, seperti:

- (a) Hormon pertumbuhan yang mempengaruhi pertumbuhan badan terutama pada masa remaja, merangsang pertumbuhan tulang. Kelainan pada hormon ini dapat membuat orang menjadi terlalu pendek atau terlalu tinggi.
- (b) Hormon perangsang pada pria, yaitu hormon yang mempengaruhi testis (buah zakar). Hormon perangsang ini merangsang testis sehingga testis



memproduksi hormon testoteron dan androgen serta sel-sel benih.

(c) Hormon pengendali pada wanita yang dipengaruhi sel-sel telur (ovum) dan hormon esterogen, serta progesteron.

(d) Hormon air susu yang mempengaruhi kelenjar air susu di masa wanita sedang menyusui.

## 2) Testis

(a) Hormon androgen dan testoteron yang sejak remaja menyebabkan tumbuhnya tanda-tanda pubertas seperti kumis, jenggot dan rambut ketiak. Testoteron juga menyebabkan timbulnya birahi (libido).

(b) Spermatozoa, jika terjadi pertemuan antara spema dan sel telur (ovum) dalam rahim maka akan membuahi sel telur yang matang sehingga terjadi kehamilan.

## 3) Ovarium

Ovarium memproduksi :

(a) Hormon progesteron, yang bertugas untuk mematangkan dan mempersiapkan sel telur (ovum) untuk dibuahi, jika terjadi pembuahan maka progesteron inilah yang akan mengembangkan ovum yang telah dibuahi menjadi janin.

(b) Hormon estrogen, yang mempengaruhi pertumbuhan sifat-sifat kewanitaan pada tubuh wanita seperti payudara membesar, pinggul melebar. Hormon ini juga mengatur siklus menstruasi.

(c) Sel telur, sudah ada dalam jumlah yang banyak dalam indung telur, tetapi mulai matang satu persatu sejak mulai memasuki usia remaja. Sel telur yang sudah matang (rata-rata 28 hari) akan di lepas dari indung

telur kemudian ditangkap oleh saluran telur untuk selanjutnya dibuahi oleh spermatozoa, apabila tidak terjadi pembuahan maka akan keluar menjadi darah haid atau menstruasi.

#### **D. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan**

##### **1. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Salisa, 2012).

Tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, Notoatmodjo (2008) dalam A. Wawan dan Dewi M (2011).

Menurut Notoatmodjo (2008) ada beberapa proses yang terjadi untuk memperoleh pengetahuan antara lain : Awareness (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek) tertentu, Interes (tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut, Evaluation (menimbang-nimbang) mempertimbangkan baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, Trial (mencoba) dimana subyek sudah mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus, dan Adopsi (meniru) dimana

subyek berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

### a. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan kemampuan dan kepribadian didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang makin mudah untuk menerima informasi.

Pendapat lain mengatakan, akan lebih baik apabila pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan tenaga kesehatan. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang karna pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dari pola pikir seseorang yang dari tidak tahu menjadi tahu. Dari jenjang pendidikan inilah dapat diketahui pola pikir seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak ilmu yang didapat (Istiqomah, 2016).

### b. Faktor media massa / informasi

Menurut Herniati (2013) dalam Mubarak (2011) yang mengatakan jika kemudahan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh seseorang akan merangsang pikiran dan kemampuan serta dapat menambah pengetahuan. Sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin banyak juga pengetahuan yang didapat.

### c. Faktor usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin

berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

d. Faktor sosial ekonomi

Dalam pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder keluarga, status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang dengan status ekonomi rendah, semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga status sosial ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan fisik, biologis maupun lingkungan sosial (Rumini, 2013).

3. Tingkatan pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2010) pengetahuan mencakup 6 tingkatan:

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang real atau yang sebenarnya.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

## BAB III

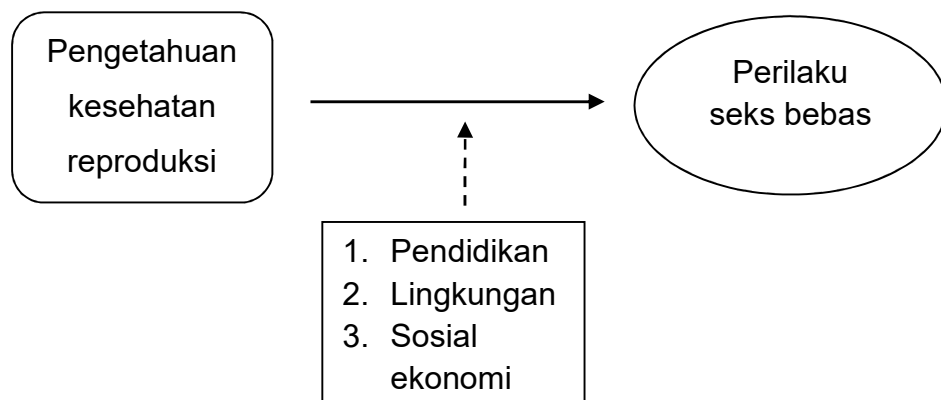
### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. KERANGKA KONSEPTUAL

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh meliputi aspek fisik, mental, dan sosial serta tidak ada penyakit dan gangguan yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsinya. Pada usia remaja terjadi perubahan-perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hasrat seksual ini disalurkan dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Selain perubahan hormonal, pengetahuan kesehatan reproduksi juga sangat berpengaruh terhadap perilaku seks bebas remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, tidak akan melakukan tindakan yang akan membahayakan kesehatannya. Begitu juga sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi maka remaja tersebut akan rentan melakukan perilaku seks bebas.

Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran diatas adapun kerangka konsep yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

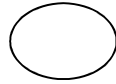
Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian



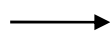
Keterangan:



: Variabel independen



: Variabel dependen



: Hubungan



: Variabel pengganggu (perancu) / yang tidak diteliti

## B. HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar.

## C. DEFENISI OPERASIONAL

Defenisi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Defenisi operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Skor
1	<b>Independen:</b> Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Kemampuan untuk memahami hal-hal mengenai kesehatan reproduksi	a. Mengetahui organ-organ reproduksi pria dan wanita b. Mengetahui perkembangan organ reproduksi pada remaja	Kuesioner	Ordinal	<b>Baik:</b> jika total skor 26-30  <b>Cukup:</b> jika total skor 21-25

			c. Dampak seks bebas			<b>Kurang:</b> jika total skor 15-20
2	<b>Dependen:</b> Perilaku Seks Bebas Remaja	Tingkahtaku yang didorong oleh keinginan dalam diri sendiri, baik dengan lawan jenis.	Bentuk-bentuk perilaku seksual: a. Berpegangan tangan b. Ciuman c. Berpelukan d. Melakukan hubungan seksual	Kuesioner	Ordinal	<b>Positif:</b> Jika total skor jawaban 33-52  <b>Negatif:</b> Jika total skor jawaban 13-32



## **BAB IV**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Non-Eksperimen, dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan yang dimaksud untuk menjelaskan Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMA X Makassar (Hidayat, A. A, 2014)

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SMA X Makassar. Alasan pemilihan tempat ini karena terdapat anak remaja yang rentan terhadap perilaku seks bebas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Di samping itu juga, belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi SMA X Makassar pada tahun ajaran 2017/2018, yang duduk di kelas I, II dan III yang berjumlah 965 siswa.

## 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Teknik Probability Sampling* dengan pendekatan *Propotional Stratified Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang digunakan jika populasinya tidak homogen yang memiliki strata (kedudukan) atau lapisan yang heterogen (bertingkat) dan jika jumlah unit dalam strata jumlahnya yang tidak sama (Pamungkas, R. A, 2016)

Kriteria Inklusi dan Eksklusi dalam pengambilan sampel:

### 1) Kriteria Inklusi

- a) Siswa/siswi yang bersedia menjadi responden
- b) Siswa/siswi yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan dengan usia (15-18 tahun)

Menentukan jumlah sampel masing-masing kelas:

#### (1) Kelas X

$$N = \frac{311}{965} \times 100 = 32 \text{ siswa}$$

#### (2) Kelas XI

$$N = \frac{271}{965} \times 100 = 28 \text{ siswa}$$

#### (3) Kelas XII

$$N = \frac{383}{965} \times 100 = 40 \text{ siswa}$$

Berdasarkan hasil diatas maka sampel yang akan di teliti 100 siswa dari kelas X, XI, dan XII.

### 2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswa/siswi tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur penelitian ini adalah lembar kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas di SMA Perguruan Tinggi Islam Makassar. Kuesioner ini mengukur Pengetahuan Kesehatan Reproduksi menggunakan skala Guttman dan dari 25 pernyataan yang valid 15 pernyataan dengan pembagian 10 pernyataan positif yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13 dan 15. Serta pernyataan negatif yaitu nomor 3, 6, 9, 12 dan 14. Apabila responden menjawab pernyataan positif dengan jawaban “Benar” diberi nilai 2 dan jawaban “Salah” diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban “Benar” diberi nilai 1 dan jawaban “Salah” diberi nilai 2.

Selanjutnya untuk pernyataan Perilaku Seks Bebas menggunakan skala Likers dan dari 20 pernyataan yang valid 13 pernyataan dan menggunakan pilihan: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Untuk pernyataan positif terdapat pada nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, dan 12. Jika responden menjawab SS bernilai 4, S bernilai 3, TS bernilai 2, STS bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif terdapat pada nomor 1, 5, 9 dan 13. Jika responden menjawab SS bernilai 1, S bernilai 2, TS bernilai 3, dan STS bernilai 4.

#### **E. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada pihak instansi penelitian yaitu SMA X Makassar. Setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti untuk memenuhi kriteria inklusi dan disertai dengan jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Apabila subjek menolak, maka peneliti akan tetap menghormati keputusan yang diberikan oleh responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi memberikan inisial pada lembaran tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

Teknik pengumpulan yang dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian yaitu:

- a) Data primer

Adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang diteliti.

- b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bagian administrasi SMA X Makassar meliputi jumlah responden yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

## **F. Pengolahan Data Dan Penyajian Data**

Data yang didapat dalam penelitian kemudian diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Melakukan pengolahan data, memeriksa kelengkapan, mencatat hasil penelitian yang telah dilakukan.

## 2. *Coding*

Dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data yaitu memberikan simbol dari setiap kuesiner yang telah diisi oleh responden sehingga dapat menjadi lebih ringkas.

## 3. *Entry data*

Memasukan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan program komputer.

## 4. *Tabulasi data.*

Pada tahap ini data-data kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel yang telah diteliti dan dimasukkan dalam komputer untuk diolah/tabulasi secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS (Statistical Product And Service Solution).

## **G. Analisa Data**

Setelah melakukan editing, coding, entry data, dan tabulasi data, selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan metode statistik, yaitu program SPSS (Statistical Product And Service Solution) versi 23 windows yang meliputi:

### 1. *Analisis univariat*

Analisa yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase untuk masing-masing variabel baik variabel independen maupun variabel dependen.

### 2. *Analisis bivariat*

Analisis ini dilakukan untuk mencari ada atau tidak hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA X Makassar.

Untuk membuktikan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  atau tingkat kepercayaan 95%.

Interpretasi hasil uji berdasarkan nilai  $p$  :

- a. Bila nilai  $p < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja.
- b. Bila nilai  $p \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SMA X Makassar tepatnya tanggal 16 Januari 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified propotional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden diambil dari kelas X, XI, dan XII. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Sedangkan pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS for windows versi 23. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar menggunakan uji statistik Chi-square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ .

##### 2. Gambaran umum lokasi penelitian

SMA X Makassar merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang didirikan pada tahun 2007 yang beralamat di Jl. Pajjaiyang Komp. GOR Sudiang Kelurahan Sudiang Raya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SMA X ini adalah salah satu SMA terbaik yang berakreditasi "A". SMA X Makassar memiliki visi dan misi untuk mengembangkan dan memajukan nama sekolah beserta murid-muridnya. Berikut ini adalah uraian visi dan misi SMA X Makassar:

###### a. Visi

Menjadi SMA yang berkualitas berlandaskan IMTAQ, IPTEK dan unggul dalam olahraga serta menghasilkan tamatan yang mampu bersain ditingkat nasional dan global.

## b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian;
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK;
- 3) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM);
- 4) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan bersih.

## 3. Karakteristik responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Kelas, Dan Jenis Kelamin Pada Remaja Di SMA X Makassar

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase (%)
Umur	15	14	14,0
	16	29	29,0
	17	45	45,0
	18	12	12,0
	Total	100	100,0
Kelas	X	32	32,0
	XI	28	28,0
	XII	40	40,0
	Total	100	100,0
Jenis Kelamin	L	41	41,0
	P	59	59,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer 2019

## a. Berdasarkan umur

Distribusi data umur responden tertinggi berada pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 45 (45%) responden. Data umur responden terendah berada pada umur 18 tahun yaitu sebanyak 12 (12%) responden.



b. Berdasarkan kelas

Distribusi data jumlah responden terbanyak berada pada kelas XII (40%) responden. Data jumlah responden terkecil berada pada kelas XI (29%).

c. Berdasarkan jenis kelamin

Distribusi data jumlah jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan sebanyak 59 (59%) responden. Data jumlah jenis kelamin terkecil adalah laki-laki sebanyak 41 (41%) responden.

4. Hasil analisa variabel yang diteliti

a. Analisa univariat

1) Pengetahuan kesehatan reproduksi

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMA X Makassar

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	87	87,0
Cukup	13	13,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 87 (87%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 (13%) responden.

## 2) Perilaku seks bebas

Tabel 5.3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seks  
Bebas Pada Remaja Di SMA X Makassar

Perilaku Seks Bebas	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	93	93,0
Negatif	7	7,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 93 (93%) responden, dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 (7%) responden.

## b. Analisa bivariat

Tabel 5.4  
Analisa hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan  
perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar

Pengetahuan	Perilaku				Total		<i>p</i>
	Positif		Negatif		N	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Baik	82	82,0	5	5,0	87	87,0	0,492
Cukup	11	11,0	2	2,0	13	13,0	
Total	93	93,0	7	7,0	100	100,0	

Sumber: Data Primer 2019

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMA X Makassar. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square dengan tabel

2x2 yang di baca pada Continuity Correction diperoleh nilai  $p = 0,492$  menunjukkan nilai  $p > \alpha (0,05)$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 diperoleh data responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku positif terhadap seks bebas sebanyak 82 (82,0%) responden, pengetahuan baik namun perilaku negatif terhadap seks bebas sebanyak (5,0%) responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup namun perilaku positif sebanyak 11 (11,0%) responden, responden dengan pengetahuan yang cukup dan perilaku yang negatif sebanyak 2 (2,0%) responden.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden yaitu siswa kelas X, XI dan XII di SMA X Makassar, dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,492$  menunjukkan nilai  $p > \alpha (0,05)$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar. Hal ini didukung oleh nilai sel pada tabel 5.4 dimana pengetahuan baik dan perilaku positif terhadap seks bebas sebanyak 82 (82,0%) responden, pengetahuan baik namun perilaku negatif terhadap seks bebas sebanyak (5,0%) responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup namun perilaku positif sebanyak 11 (11,0%) responden, responden dengan pengetahuan yang cukup dan perilaku yang negatif sebanyak 2 (2,0%) responden.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia

yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan indera peraba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*), (Salisa, 2012). Menurut Mubarak (2011) dalam Herniati (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya yaitu: Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Selain tingkat pendidikan media masa juga mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak juga pengetahuan yang didapat, dan faktor sosial ekonomi, yakni semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan.

Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif bersifat langgeng karena di dasari oleh kesadaran yang berasal dari dalam diri sendiri bukan paksaan (Notoadmojo, 2008). Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbebeda. Tingkatan pengetahuan dimulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analisys*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut didalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak.

Perilaku seks bebas adalah segala cara untuk mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan

norma-norma, ini disebabkan karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual (Pawestri, 2012)

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik pada remaja akan mempengaruhi perilaku tentang seks bebas. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang seks bebas akan cenderung berperilaku positif dalam hal ini menghindari perilaku-perilaku yang mengarah kepada seks bebas. Namun tidak selamanya pengetahuan menjadi landasan seseorang untuk berperilaku. Sesuai hasil penelitian ini dimana tidak ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA X Makassar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Sugiyanto (2013) dalam Pratama (2017) bahwa perilaku juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pembinaan religius dimana remaja yang memiliki kehidupan religius yang baik, lebih mampu berkata “tidak” terhadap godaan atau perilaku yang menyimpang, sebaliknya pembinaan religius remaja yang tidak baik, akan bertingkah laku tidak sesuai dengan ajaran religius. Juga faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor terpenting dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Jika seorang individu tumbuh dan berkembang dilingkungan yang kurang baik maka individu tersebut akan mewarisi hal yang sama dari lingkungan mereka dibesarkan begitu pula sebaliknya.

Dari hasil didapatkan tidak ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA X Makassar karena adanya faktor-faktor lain selain pengetahuan yang membentuk perilaku positif tentang seks bebas. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar responden menyatakan bahwa semakin mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa maka akan semakin terhindar dari perilaku seks bebas. Dengan demikian faktor religius akan mempengaruhi perilaku seks bebas sesuai dengan pendapat teori menurut Sugiyanto (2013) dalam Pratama (2017).

Faktor lain juga yang mempengaruhi perilaku positif tentang seks bebas pada remaja di SMA X Makassar adalah faktor lingkungan. Dalam hal ini orangtua, dimana ada keterbukaan dari responden yang didapatkan sebagian besar responden bersikap terbuka dan mau bercerita tentang pacarnya kepada orangtua. Orangtua merupakan sosok panutan anak dalam keluarga, ketika orangtua memberikan perhatian yang cukup kepada anak dan adanya hubungan komunikasi yang baik terhadap remaja akan membuat remaja terhindar dari perilaku negatif. Adanya pendekatan orangtua akan membentengi remaja untuk tidak melakukan perilaku seks bebas. Selain itu, teman sebaya juga mempengaruhi perilaku positif remaja. Dilihat dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwa sebagian besar responden tidak menyetujui jika tidak menghalangi teman yang melakukan hubungan seks di luar nikah. Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja dimana mereka berperan sebagai tempat untuk bertukar pengalaman atau sekedar mencurahkan isi hati, sehingga hubungan mereka begitu akrab dan melibatkan emosi yang cukup kuat serta adanya dorongan yang positif dari teman sebaya untuk tidak melakukan hubungan seks diluar nikah atau perilaku seks bebas yang menyimpang.

Sehingga tidak ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar yang dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan hasil hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan ( $p = 0,492$ ). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan perilaku positif yang berarti responden sudah dapat mengetahui dan membedakan mana perilaku seks bebas yang positif dan mana perilaku seks bebas yang negatif. Meskipun tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA X Makassar namun perlu di perhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks

bebas remaja diantaranya seperti: lingkungan dalam hal ini dari orangtua dan teman sebaya serta faktor pembinaan religius.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden tentang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMA X Makassar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMA X Makassar sebagian besar berada pada kategori baik.
2. Perilaku seks bebas remaja yang termasuk dalam kategori perilaku positif (tidak melakukan perilaku seks bebas yang menyimpang).
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja.

#### **B. Saran**

1. Bagi remaja

Diharapkan siswa-siswi semakin menambah pengetahuan kesehatan reproduksi dengan mencari informasi yang baik dan akurat serta memilih teman yang baik agar dapat menghindari perilaku seks bebas yang negatif dan tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi remaja.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan pertimbangan institusi pendidikan khususnya sekolah dalam melakukan program-program yang dapat menyebarkan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi terutama bagi remaja yang mempunyai pengetahuan kurang sehingga remaja terhindar dari dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas remaja.



3. Bagi instansi kesehatan

Diharapkan bagi instansi kesehatan untuk terus melakukan pelayanan keperawatan komunitas dalam pencegahan serta penanganan perilaku seks bebas pada remaja dengan melakukan sosialisasi, dan lain-lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja. Misalnya dengan membandingkan perilaku seks bebas antara laki-laki dan perempuan, menambah atau mengganti variabel dengan variabel lain yang belum diteliti, misalnya pengaruh orangtua, teman sebaya, media massa, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seks bebas remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aklmal, R. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesehatan Reproduksi Serta Perilaku Seks Bebas Di SMAN 8 Banda Aceh. [http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=11238](http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11238)
- Herlina. (2013). *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Israwati, Rachman, W. A., & Ibnu, I. F. (2013). Perilaku Seks Pra-Nikah Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Manajemen Dan Ilmu Komputer Bina Bangsa Kendari. 1-18. <Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/6167/Jurnal%20israwati.Pdf?Sequence=1>
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja Smk Di Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* , 1-10. <Https://E-Journal.Unair.Ac.Id/Jbk/Article/View/5832>
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahmudah, Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* , 1-8. <Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jka/Article/Download/538/443>
- Muzaki, M. H. (2010). Perilaku Seks Bebas Remaja Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial Budaya* , 1-23. <Http://Jurnal.Stainponorogo.Ac.Id/Index.Php/Kodifikasia/Article/Download/749/567>
- Naja, Z. S., Agushyana, F., & Mawarni , A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017. *Jurnal*

*Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 5*, 282-293.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/18364/17444>

Notoatmodjo, S. (2008). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pamungkas, R. A. (2016). *Statistik untuk perawat dan kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Pawestri, & Setyowati, D. (2012). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah Di Universitas X Semarang. *Jurnal Unimus*, 1-9.  
<https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Psn12012010/Article/View/509/558>

Permata, I. D. (2017). *Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pada Peserta Didik Laki-Laki Di Kelas X1 Di Smk Negeri 5 Palembang*. 1-109.  
<http://Eprints.Radenfatah.Ac.Id/1038/1/Indah%20dian%20permata%20%2813350063%29.Pdf>

Poltekkes Depkes, T. J. (2010). *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Pratama, Y. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan Danguran Kabupaten Klanten*. 1-16.  
[http://Eprints.Ums.Ac.Id/24119/21/02.\\_Naskah\\_Publikasi.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/24119/21/02._Naskah_Publikasi.Pdf)

Purwaningsih, E. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Tentang Seks Pranikah Pada Remaja Dusun Bembem Jetis Bantul Yogyakarta. 1-14.  
<http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/2703/1/Naskah%20publikasi%20erna%20fiks%202.Pdf>

Putriani, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Mojogedang.  
<http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-11/S52385-Maria>

Rilyani, A. W. (2016). *Sistem Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.

Rumini, S., & Hs, S. S. (2013). *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salisa, A. (2012). Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta. 1-43. <https://eprints.uns.ac.id/10458/>
- Sarlito W. Sarwono. (2015). *Psikologi Remaja*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Suharti, S., & Surmiasih. (2015, January). Retrieved September 12, 2018, From Rendahnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebagai Penyebab Perilaku Seks Bebas Pada Remaja : <https://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/article/view/8>
- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Egc.
- Wardani, R. S., Pawestri, & Sonna. (2013). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah . *Jurnal Keperawatan Maternitas* . Volume 1, 46-54. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmat/article/view/932/984>
- Wawan, A., & M, D. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.





# SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar  
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm\_mks@yahoo.co.id

## SURAT PENGANTAR

Nomor: 586.2 / STIK-SM / S1.238.2 / IX / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes.

NIDN : 0928027101

Jabatan: Ketua STIK Stella Maris Makassar

Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Dengan ini memberikan surat pengantar kepada :

1. Nama : Lidwina Boleng  
NIM : C1514201071
2. Nama : Imelda Ta'bi Sulung  
NIM : C1514201067

Judul : *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas*

Bahwa dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Proposal Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2018/2019 untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima mahasiswa/i kami tersebut di atas untuk melaksanakan pengambilan data awal, di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat, atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu menerima mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar, kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 26 September 2018  
Ketua,  
  
Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.  
NIDN. 0928027101



# SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

## STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar  
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm\_mks@yahoo.co.id

Nomor : 695.1 / STIK-SM / S1.329.1 / XI / 2018  
Perihal : **Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Kepada,  
Yth. Bapak/Ibu  
Direktur / Ketua / Kepala \_\_\_\_\_  
Di  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka melengkapi penyusunan Tugas Akhir Proposal Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2018/2019, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

1. Nama : Lidwina Boleng  
NIM : C1414201072
2. Nama : Imelda Ta'bi Sulung  
NIM : C1514201067

Judul : *Hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap seks bebas pada remaja di SMA Negeri 22 Makassar.*

Untuk melaksanakan **Uji Validitas dan Reabilitas** pada Data Awal Proposal Mahasiswa(i) tersebut di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa(i) kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 6 November 2018

Ketua,  
  
Sopianus Abdul, S.Si., Ns., M.Kes.  
NIDN. 0928027101





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM III, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar  
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm\_mks@yahoo.co.id

Nomor : 740.3/ STIK-SM / S1.352.3 / XII / 2018  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa  
Program S-1 Keperawatan**

Kepada,  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,  
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2018/2019, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Suster/Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : Imelda Ta'bi Sulung  
NIM : C1514201067
2. Nama : Lidwida Boleng  
NIM : C1514201072

**Judul** : *Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja di SMA Negeri 22 Makassar.*

**Waktu Penelitian** : Desember 2018 - Januari 2019

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di tempat yang Suster/Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Makassar, 5 Desember 2018  
Ketua,  
  
**Siprianus Abdul S.Si., Ns., M.Kes.**  
NIDN. 0928027101

Tembusan Yth : Kepala SMAN 22 Makassar



## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

**Kepada**  
**Yth, Siswa/siswi calon responden**  
**Di-**  
**Tempat**

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Nama : Imelda Ta'bi Sulung (C1514201067)

Lidwina Boleng (C1514201072)

Alamat : Jl. Lamadukelleng No.8

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMA X Makassar". Penelitian ini tidak akan menimbulkan pengaruh negatif bagi siswa/siswi sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang di berikan akan di jaga dan hanya di gunakan untuk kepentingan penelitian. Jika siswa/siswi tidak bersedia menjadi responden, maka di perbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apabila siswa/siswi menyetujui, maka kami mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami sertakan dalam surat ini.

Makassar, 16 Januari 2019

Penulis

## LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul penelitian : Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja

Peneliti : Imelda Ta'bi Sulung (C1514201067)  
Lidwina boleng (C1514201072)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Kelas :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian dan bersedia dengan sukarela dan tanpa pemaksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja" yang dilaksanakan oleh Imelda Ta'bi Sulung dan Lidwina Boleng mahasiswa Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

Saya telah mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan segala sesuatu yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, 16 Januari 2018

Responden

## LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

### HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA X MAKASSAR

---

#### A. KUISIONER PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI

##### I. Identitas Responden

Nama (Inisial) :  
Umur :  
Kelas :  
Jenis kelamin :

##### II. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum saudara menjawabnya
2. Berilah tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang saudara anggap benar.
3. Untuk kelancaran penelitian ini, mohon istilah jawaban sesuai dengan pengetahuan saudara dan tidak perlu bertanya kepada teman. Jawablah dengan jujur dan apa adanya

Keterangan:

**B:** Benar

**S:** Salah

NO	PERTANYAAN	B	S
1	Ciri-ciri remaja mulai memasuki masa pubertas pada remaja putri adalah terjadinya menstruasi atau haid		
2	Ciri-ciri yang terjadi pada remaja putra adalah perubahan suara, tumbuhnya bulu-bulu halus di daerah wajah, di tempat lain dan timbulnya jakun		
3	Melakukan hubungan seksual sebelum menikah yang hanya dilakukan 1-2 kali tidak akan menimbulkan kehamilan bagi remaja		

4	Mimpi basah merupakan tanda lain pada remaja putra bahwa remaja tersebut mulai pubertas		
5	Menstruasi atau haid merupakan tanda lain dari remaja putri untuk memasuki masa remaja		
6	Masa subur pada wanita terjadi sekitar 30 hari sebelum datangnya menstruasi yang akan datang		
7	Hormon yang dihasilkan oleh alat reproduksi laki-laki adalah testostosterone dan androgen		
8	Salah satu fungsi vagina adalah sebagai saluran keluar untuk mengalirkan darah menstruasi, alat bersenggama, dan jalan lahir pada waktu bersalin		
9	Tempat terjadinya pertemuan antara sel telur dan sel sperma disebut Rahim (uterus)		
10	Aborsi adalah pengguguran kandungan untuk mengakhiri kehamilan dengan cara mengeluarkan janin		
11	Aborsi bisa dilakukan oleh dukun, tetapi tidak aman dan dapat menimbulkan kematian		
12	Seks bebas bisa dilakukan pada remaja sekolah asalkan tidak diketahui oleh orangtua dan guru disekolah		
13	Rangsangan yang dilakukan sendiri pada daerah sensitif seperti alat kelamin guna untuk memperoleh perasaan yang menyenangkan disebut dengan masturbasi atau onani		
14	Resiko menggugurkan kandungan tidak berbahaya bagi kesehatan dan tidak menimbulkan gangguan bagi organ reproduksi		
15	Seks bebas dan berganti-ganti pasangan dapat menimbulkan penyakit atau gangguan pada organ reproduksi		

## B. KUESIONER PERILAKU

Keterangan:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya tidak perlu menghalangi teman yang selalu melakukan hubungan seks di luar nikah				

2	Membaca majalah porno/situs porno /menonton film porno dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan hubungan seks				
3	Kehamilan di luar nikah merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas				
4	Berkhayal melakukan hubungan seks merupakan bentuk perilaku seks				
5	Berhubungan seks sebelum menikah boleh dilakukan asalkan jangan sampai mengakibatkan kehamilan				
6	Melakukan hubungan seks dengan pacar dapat membuat saya tertekan				
7	Berciuman dan berpegangan tangan merupakan perilaku seks bebas				
8	Seseorang yang melakukan hubungan seks sebelum menikah berarti melakukan dosa besar				
9	Berhubungan seks dapat menurunkan stress akibat masalah yang sedang dihadapi				
10	Remaja tidak boleh melakukan hubungan seks sebelum menikah karena masih dibawah umur dan belum memiliki pasangan yang sah				
11	Sebagai seorang anak remaja harus bersikap lebih terbuka dan mau bercerita tentang hubungannya dengan pacarnya kepada orangtua				
12	Dengan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) kita akan terhindar dari perilaku seks bebas				
13	Jika ada kesempatan untuk melakukan hubungan seks, maka kesempatan itu dapat dimanfaatkan untuk melakukan hubungan seks				



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9235/S.01/PTSP/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIK Stella Maris Makassar Nomor : 740.3/STIK-SM/S1.352.3/XII/2018 tanggal 05 Desember 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **IMELDA TA BI SULUNG / LIDWINA BOLENG**  
Nomor Pokok : C1514201067/C1514201072  
Program Studi : Keperawatan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Maipa No. 19, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA X MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Desember 2018 s/d 30 Januari 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 05 Desember 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 10 Desember 2018

Nomor : 86716206 /P.PTK-FAS/DISDIK Kepada  
Lampiran : Yth. Kepala SMA 22 Makassar  
Perihal : Izin Penelitian

di  
Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No.9235/ S.01/PTSP/ 2018 tanggal 05 Desember 2018 Perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa Tersebut dibawah ini :

Nama : IMELDA TA BI SULUNG/ LIDWINA BOLENG  
Nomor Pokok : C1514201067/ C1514201072  
Progran Studi : Keperawatan  
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa S1  
Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA 10 Makassar dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA X MAKASSAR”**

**Pelaksanaan : Tgl. 10 Desember 2018 s/d 30 Januari 2019**

Pada Prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,  
DIBASINDIKTI DAN DIKMAS



METWINSALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D

Pangkat: Penata Tk. I

NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan :

7. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
8. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I dan II Makassar





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 22 MAKASSAR**

<http://Smanandad.wordpress.com> (Sman22-Makassar @ymail.com)

Alamat : Jln. Pajjaiyang Komp. KOR/KNPI Sudiang Kel. Sudiang Raya Telp. (0411) 515436 Kode Pos 90241

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 410.5/009/SMAN.22/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. NUR DJANNI, M. Pd.**  
NIP : 19620927 198803 2 006  
Pangka/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Negeri 22 Makassar

Menerangkan bahwa :

Nama : **IMELDA TA BI SULUNG**  
Nomor Pokok : C1514201067  
Program Study : Keperawatan  
Fakultas : Keperawatan  
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris  
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 22 Makassar dalam rangka Penyusunan SRIPSI di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris dengan judul **"HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PRILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA X MAKASSAR"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 16 Januari 2019

Kepala UPT SMA Negeri 22 Makassar,

**Dra. NUR DJANNI, M. Pd.**

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. 19620927 198803 2 006





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 22 MAKASSAR

<http://Smanandad.wordpress.com> (Sman22-Makassar @ymail.com)

Alamat : Jln. Pajjaiyang Komp. KOR/KNPI Sudiang Kel. Sudiang Raya Telp. (0411) 515436 Kode Pos 90241

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 410.5/010/SMAN.22/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. NUR DJANNI, M. Pd.**  
NIP : 19620927 198803 2 006  
Pangka/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Negeri 22 Makassar

Menerangkan bahwa :

Nama : **LIDWINA BOLENG**  
Nomor Pokok : C1514201072  
Program Study : Keperawatan  
Fakultas : Keperawatan  
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris  
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 22 Makassar dalam rangka Penyusunan SRIPSI di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris dengan judul **"HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PRILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA X MAKASSAR"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 16 Januari 2019  
Kepala UPT SMA Negeri 22 Makassar,

**Dra. NUR DJANNI, M. Pd.**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19620927 198803 2 006











PERILAKU													TOTAL	KETERANGAN	KODE
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
4	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	41	POSITIF	1
4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45	POSITIF	1
4	1	2	1	4	1	3	4	3	4	2	4	4	37	POSITIF	1
4	1	4	1	4	1	3	4	2	4	4	4	4	40	POSITIF	1
4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	40	POSITIF	1
4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	POSITIF	1
4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	POSITIF	1
4	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	36	POSITIF	1
4	2	3	2	4	2	1	1	3	2	1	1	3	29	NEGATIF	2
3	3	4	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	32	NEGATIF	2
1	3	4	3	1	3	4	3	1	3	4	3	1	34	POSITIF	1
4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	39	POSITIF	1
4	2	4	3	4	1	3	4	3	4	1	4	4	41	POSITIF	1
4	3	4	2	1	3	2	3	4	2	2	3	4	37	POSITIF	1
4	1	3	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	42	POSITIF	1
1	3	3	4	1	2	4	2	2	2	1	3	1	29	NEGATIF	2
3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	40	POSITIF	1
4	1	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	44	POSITIF	1
4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	43	POSITIF	1
4	3	4	2	1	3	2	3	4	2	2	3	4	37	POSITIF	1
4	1	3	2	4	1	3	4	2	4	3	4	4	39	POSITIF	1









4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	45	POSITIF	1
4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	42	POSITIF	1
4	1	3	2	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	3	30	NEGATIF	2
4	1	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	33	POSITIF	1

## HASIL PEHITUNGAN SPSS

### USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	14	14.0	14.0	14.0
	16	29	29.0	29.0	43.0
	17	45	45.0	45.0	88.0
	18	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	41	41.0	41.0	41.0
	PEREMPUAN	59	59.0	59.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	32	32.0	32.0	32.0
	XI	28	28.0	28.0	60.0
	XII	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	87	87.0	87.0	87.0
	CUKUP	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**PERILAKU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	POSITIF	93	93.0	93.0	93.0
	NEGATIF	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUAN * PERILAKU	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

**PENGETAHUAN \* PERILAKU Crosstabulation**

			PERILAKU		Total
			POSITIF	NEGATIF	
PENGETAHUAN	BAIK	Count	82	5	87
		Expected Count	80.9	6.1	87.0
		% within PENGETAHUAN	94.3%	5.7%	100.0%
		% within PERILAKU	88.2%	71.4%	87.0%
		% of Total	82.0%	5.0%	87.0%
	CUKUP	Count	11	2	13
		Expected Count	12.1	.9	13.0
		% within PENGETAHUAN	84.6%	15.4%	100.0%
		% within PERILAKU	11.8%	28.6%	13.0%
		% of Total	11.0%	2.0%	13.0%
Total		Count	93	7	100
		Expected Count	93.0	7.0	100.0
		% within PENGETAHUAN	93.0%	7.0%	100.0%
		% within PERILAKU	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	93.0%	7.0%	100.0%

**Chi-Square Tests<sup>c</sup>**

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	1.614 <sup>a</sup>	1	.204	.225	.225	
Continuity Correction <sup>b</sup>	.473	1	.492			
Likelihood Ratio	1.294	1	.255	.590	.225	
Fisher's Exact Test				.225	.225	
Linear-by-Linear Association	1.598 <sup>d</sup>	1	.206	.225	.225	.180
N of Valid Cases	100					

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,91.

b. Computed only for a 2x2 table

c. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

d. The standardized statistic is 1,264.









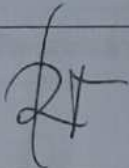







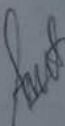
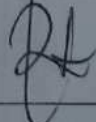

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**  
**PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS**  
**JL.MAIPA NO 19 MAKASSAR-90112 TELP.0411-854808**  
**LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL**

Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMA X Makassar

Nama : Imelda Ta'bi Sulung (C1514201067)  
 Lidwina Boleng (C1514201072)

Nama pembimbing : Rosdewi, SKp.,MSN  
 NIDN : 0906097002

No	Hari/Tanggal	Materi konsul	Perbaikan	Paraf		
				Pembimbing	Mahasiswa 1	Mahasiswa 2
1	Jumat, 14 September 2018	Pengajuan Judul	Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja			
2	Sabtu, 15 September 2018	Konsul Judul	ACC Judul			
3	Kamis, 04 Oktober 2018	Konsul Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan penulisan</li> <li>- Perbanyak jurnal</li> <li>- Penyusunan latar belakang</li> </ul>			
4	Rabu, 10 Oktober 2018	Konsul Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar Belakang masalah</li> <li>- kesinambungan kalimat</li> <li>- rumusan</li> </ul>			

			<p>masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- manfaat penelitian</li> </ul>			
5	Sabtu, 27 Oktober 2018	Konsul Bab I dan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Bab I</li> <li>- Perbaiki paragraf</li> <li>- Penambahkan referensi dan teori untuk Bab II</li> </ul>			
6	Selasa, 30 Oktober 2018	Konsul Bab III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki parameter dan definisi operasional</li> <li>- Menghitung skor</li> <li>- Menentukan skala ukur</li> </ul>			
7	Jumat, 02 November 2018	Konsul Bab III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki kerangka konseptual</li> </ul>			
8	Kamis, 08 November 2018	Konsul Bab III dan IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki kerangka konseptual</li> <li>- Menentukan parameter perilaku</li> </ul>			
9	Sabtu, 10 November 2018	Konsul Bab III dan IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghitung skor perilaku</li> <li>- Melakukan uji validitas kuesioner</li> </ul>			
10	Rabu, 14 November 2018	Konsul penyusunan proposal	ACC Proposal			





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**  
**PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS**  
**JL.MAIPA NO 19 MAKASSAR-90112 TELP.0411-854808**  
**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMA X Makassar

Nama : Imelda Ta'bi Sulung (C1514201067)  
 Lidwina Boleng (C1514201072)

Nama pembimbing : Rosdewi, SKp.,MSN  
 NIDN : 0906097002

No	Hari/Tanggal	Materi konsul	Perbaikan	Paraf		
				Pembimbing	Mahasiswa 1	Mahasiswa 2
1	Senin, 18 Februari 2019	Konsul Bab V dan hasil SPSS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan pembahasan</li> <li>- Perbaikan penyusunan pembahasan</li> </ul>			
2	Kamis, 21 Februari 2019	Kosul Bab V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan teori</li> </ul>			
3	Selasa, 26 Februari 2019	Konsul Bab V dan VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan penyusunan pembahasan</li> <li>- Perbaikan penulisan isi kesimpulan</li> </ul>			
4	Senin, 11 Maret 2019	Konsul bab V, bab VI dan abstrak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan penulisan isi saran</li> <li>- Perbaikan masalah pada abstrak</li> </ul>			
5	Selasa, 19 Maret 2019	Konsul penyusunan skripsi	ACC Skripsi			